

Peningkatan Kapasitas Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Moodle

Sugiono, Husnul Hotimah, Salsabillah Sakinah, Dwi Febriyadi

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

sugiono@uhamka.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu aspek yang dijadikan wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Karena hadirnya pandemi ini kondisi pembelajaran berubah, hal ini tidak hanya terjadi di lingkup nasional tetapi juga International. Wabah Covid-19 ini membuat pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang harus di terapkan. Pola pembelajaran yang berubah ini menuntut sekolah harus lebih adaptif dalam perubahan yang terjadi. Pembelajaran tetap berjalan melalui media pembelajaran berbasis *online* atau *e-Learning* yang didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi di mana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Oleh sebab itu guru dituntut dan diharapkan dapat mengikuti perkembangan media pembelajaran yang dapat digunakan di era saat ini. Maka sasaran kami saat ini adalah guru-guru SMAN 4 Depok untuk bisa mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah (1) Melakukan pemetaan potensi guru di sekolah mitra dengan mengisi kuesioner, (2) Melakukan penyusunan guide book, (3) Membuat *Online Learning* berbasis Moodle, (4) Pelatihan kepada guru di sekolah mitra dan (5) Melakukan pretest dan posttest dalam menggunakan Moodle. Tujuan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi dan pemahaman dalam menggunakan Moodle sebagai alternative media pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran berbasis moodle, pelatihan moodle, e-learning

Increasing the Capacity of Teachers in the Learning Process with the use of Moodle-based Learning Media

Abstract

Education is one aspect that is used as a forum to shape the character of the nation's children. Due to the presence of this pandemic, learning conditions have changed, this is not only happening at the national level but also internationally. The Covid-19 outbreak has forced the government to make policies that must be implemented. This changing learning pattern requires schools to be more adaptive in the changes that occur. Learning continues through online-based learning media or e-Learning which is defined as technology-based learning where learning materials are sent electronically to remote students using computer networks. Therefore, teachers hope and are expected to be able to follow the development of learning media that can be used in the current era. So our current target is SMAN 4 Depok teachers to be able to develop and utilize Moodle-based E-learning learning media. The implementation methods carried out are (1) conducting research on the potential of teachers in partner schools by filling out questionnaires, (2) making guidebooks, (3) Creating Moodle-based Online Learning, (4) training for teachers in partner schools and (5) conducting pretest and posttest in using Moodle. This objective was carried out to increase the capacity of teachers in training using technology and understanding in using Moodle as an alternative learning medium.

Keywords: moodle-based learning media, moodle training, e-learning

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran karena kondisi yang selalu berubah-ubah (Herliandry et al., 2020). Salah satu penyebab dan perubahan salah satunya pada saat ini yaitu perubahan kebijakan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pada surat edaran tersebut pemerintah mengharuskan seluruh siswa dan tenaga



pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. (Juliya & Herlambang, 2021)

Kebijakan ini membuat perubahan kegiatan pembelajaran dari luring ke daring membuat sekolah harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran walau sekolah ditutup. Di era digital ini pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dan murid tetap bisa bertatap muka meski secara virtual. Selama pandemi ini banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dan dimanfaatkan seperti *zoom*, *google classroom*, *googlmeet*, dan sebagainya.

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja (Yunitasari & Hanifah, 2020). Fokus dari pembahasan ini adalah laporan tentang media pembelajaran berbasis *online* atau *e-Learning* yang didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi di mana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer (Andrianto Pangondian et al., 2019). Penggunaan *E-Learning* dalam pendidikan ialah untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Dengan adanya *E-Learning* berbasis Moodle guru bisa meningkatkan keaktifan siswa melalui ruang diskusi secara online. Diskusi sendiri adalah salah satu jenis metode pembelajaran yang menghendaki sekelompok siswa untuk membahas suatu masalah ditinjau dari berbagai segi atau sudut pandang (Fatmawati, Soraya, 2019) Moodle merupakan sebuah CMS berbasis open source yang saat ini digunakan oleh universitas, lembaga pendidikan, K-12 School, bisnis dan instruktur individual yang ingin menggunakan teknologi web untuk pengelolaan kursusnya. Moodle saat ini dipakai oleh lebih dari 2000 organisasi pendidikan diseluruh dunia untuk mengirimkan *online courses* dan sebagai perangkat tambahan (supplement) bagi traditional face to face courses (Samsudin & Ni Nyoman Utami, 2019).

Masih banyak fitur-fitur pembelajaran yang bisa di gunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar murid. Sebelum itu guru harus paham dan tau cara menggunakan teknologi saat ini. Salah satunya adalah Moodle sebagai media pembelajaran. Maka dari itu penting adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi di masa pandemi dan di era digital. Sebelumnya permasalahan mitra adalah potensi guru dalam penggunaan IT untuk media pembelajaran masih dianggap rendah. Solusi yang disajikan adalah penggunaan Moodle sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan IT.

Sebelum melakukan pelatihan ada pretest yang harus diisi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam menggunakan Moodle dan setelah kegiatan pelatihan akan ada posttest untuk mengetahui seberapa paham guru dalam menggunakan Moodle setelah dilakukannya pelatihan. Maka dengan itu dilakukannya kegiatan pelatihan, kami memberikan Modul untuk mengenalkan Moodle terlebih dahulu setelah itu dilanjut dengan pengisian survey melalui Google Form dan didapati hasil sebagai berikut:



Apakah anda sudah mengerti menggunakan E- learning berbasis Moodle?

43 jawaban

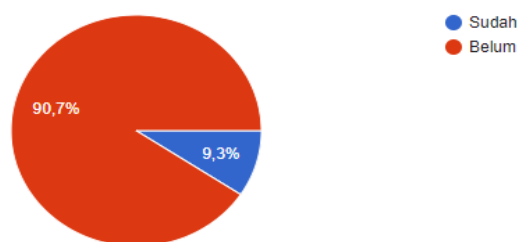


Diagram 1. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Data di atas menunjukkan bahwa banyak sekali guru belum mengerti cara menggunakan E-learning berbasis Moodle

Apakah anda akan menggunakan Moodle untuk media pembelajaran Berbasis Online?

43 jawaban

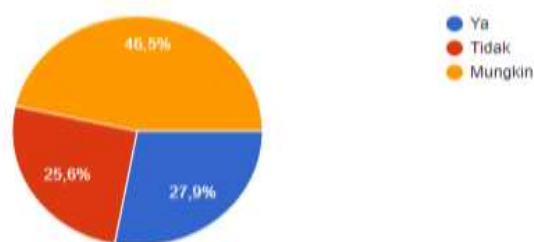


Diagram 2. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Lalu untuk pertanyaan kedua data diatas menunjukkan bahwa 46,5% guru mempertimbangkan untuk menggunakan Moodle, 27,9% memilih untuk menggunakan Moodle dan sisanya yaitu 25,6% tidak ingin menggunakan Moodle.

Pemahaman Memilih Bahasa Yang di Inginkan dalam Moodle

43 jawaban

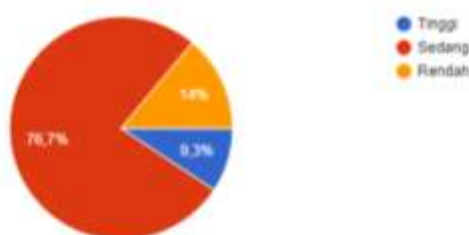


Diagram 3. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Data ketiga di atas guru yang paham dalam menggunakan fitur bahasa sangat rendah hanya 9,3%

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Pemahaman Login E-learning Moodle
43 jawaban

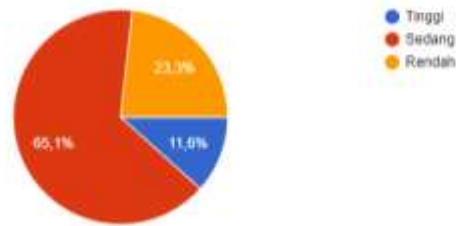


Diagram 4. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Data keempat di atas guru yang paham cara login Moodle sangat rendah hanya 11,6%

Pemahaman Edit Profil Moodle
43 jawaban

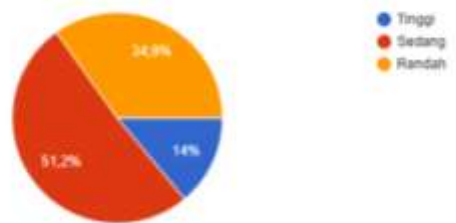


Diagram 5. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Dari data kelima didapat hasil bahwa pemahaman guru dalam edit profil Moodle sangat rendah hanya 14 %

Pemahaman Pengaturan Matapelajaran dalam aplikasi Moodle
43 jawaban

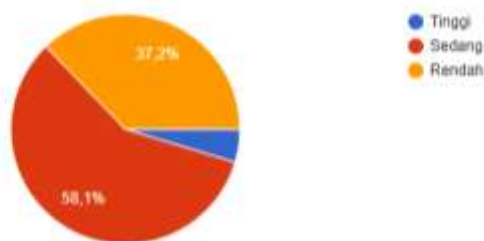


Diagram 6. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Data keenam di atas guru yang paham menggunakan fitur pengaturan sangat rendah hanya 4,7 %



Pemahaman Pembuatan Quiz dalam aplikasi Moodle

43 jawaban

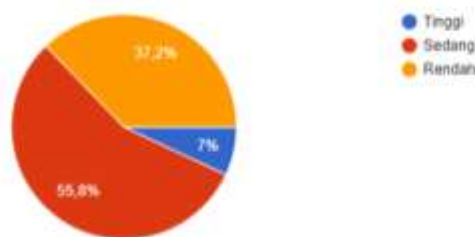


Diagram 7. Hasil data pretest sebelum sosialisasi

Dari data ketujuh di atas pemahaman guru dalam menggunakan fitur quiz sangat rendah hanya 7 %

Kesimpulan dari data-data *pretest* permasalahannya adalah tidak mengerti dalam penggunaan Moodle dengan berbagai alasan seperti belum paham, belum pernah menggunakan dan sebagainya. Maka kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penggunaan Moodle karena mayoritas guru belum paham dalam menggunakan Moodle sebagai E-learning dan juga data guru yang ingin menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran cukup tinggi.

METODE PELAKSANAAN

- Melakukan pemetaan potensi guru di sekolah mitra dengan mengisi kuesioner
Metode pelaksanaan kegiatan ini di mulai dari pemetaan potensi guru di sekolah. Hal ini di lakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki sekolah dan guru dalam mendukung pembelajaran berbasis Moodle di sekolah. Hal ini juga dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam memanfaatkan IT untuk media pembelajaran.
- Melakukan penyusunan *guide book*
Penyusunan *guide book* dilakukan untuk memudahkan guru dalam menjalankan aplikasi Moodle, memperkenalkan fitur yang tersedia dan manfaat dari fitur yang tersedia. Pengenalan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menentukan fitur apa yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Membuat Online Learning berbasis Moodle
Sebelum melakukan kegiatan pelatihan disusun terlebih dahulu *online learning* berbasis Moodle yang kemudian akan diimplementasikan di sekolah. Membentuk struktur tim administrator yang dibutuhkan.
- Pelatihan kepada guru di sekolah mitra
Pelatihan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama pengenalan fitur yang ada dalam aplikasi Moodle dan penggunaannya. Sesi kedua, merancang penyusunan kelas pada aplikasi Moodle.
- Melakukan pretest dan posttest dalam menggunakan Moodle.
Pretest diisi sebelum pemberian pelatihan Moodle untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan guru dalam menggunakan Moodle. Posttest diisi setelah pemberian pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi objek dalam kegiatan pelatihan untuk Peningkatan Kapasitas Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Moodle adalah guru-guru sekolah SMAN 4 Depok sebagai

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



partisipasikan dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 43 orang dan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara Luring di aula SMAN 4 Depok dengan latar belakang sebagai guru di SMAN 4 Depok baik PNS maupun Non PNS. Berdasarkan angket pemetaan yang telah di sebar beserta dengan hasil pretest dan postest yang telah di sebar. Setelah kegiatan pengisian pretest dilanjut dengan pelatihan cara menggunakan Moodle dan kegiatan akhir di tutup dengan pengisian postest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam menggunakan Moodle setelah di lakukannya pelatihan dan didapati hasil sebagai berikut:

Setelah kegiatan pengisian pretest dilanjut dengan pelatihan cara menggunakan Moodle dan kegiatan akhir di tutup dengan pengisian postest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam menggunakan Moodle setelah di lakukannya pelatihan dan didapati hasil sebagai berikut:

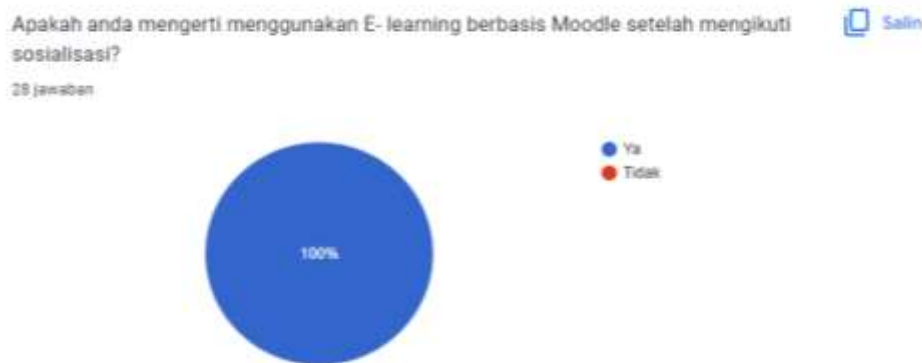


Diagram 8. Hasil posttest setelah sosialisasi

Diagram di atas menunjukkan data dari *postest* setelah dilakukannya pelatihan dengan mengajarkan cara menggunakan Moodle dimulai dari cara *login*, mengedit profil, mengatur fitur kelas dan cara membuat quiz. Menunjukkan hasil bahwa guru-guru SMAN 4 Depok telah memahami dan mengerti menggunakan *E-learning* berbasis Moodle setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.



Diagram 10. Hasil posttest setelah sosialisasi

Lalu hasil diagram di atas menunjukkan 57,1% YA untuk menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran berbasis *Online*. Dan 39,3% masih mempertimbangkan menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran berbasis *online*. Setelah dilaksanakan sosialisasi.





Pemahaman Memilih Bahasa Yang di Inginkan dalam Moodle

28 jawaban

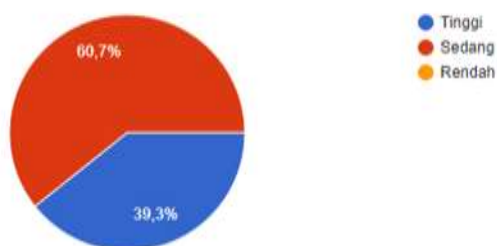


Diagram 11. Hasil data posttest setelah sosialisasi

Data di atas menunjukkan setelah di lakukannya sosialisasi, adanya peningkatan pemahaman dalam menggunakan fitur bahasa sebesar 39,3%.

Pemahaman Login E-learning Moodle

28 jawaban

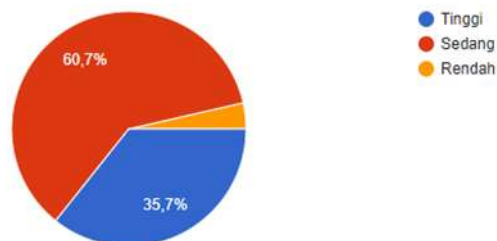


Diagram 12. Hasil data posttest setelah sosialisasi

Data di atas menunjukkan setelah di lakukannya sosialisasi, adanya peningkatan pemahaman dalam login Moodle sebesar 35,7%.

Pemahaman Edit Profil Moodle

28 jawaban

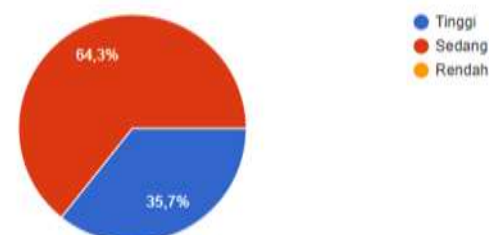


Diagram 13. Hasil data posttest setelah sosialisasi

Setelah dilakukannya sosialisasi pemahaman guru dalam edit profil moodle lebih baik dari sebelumnya sebesar 35,7%.

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Pemahaman Pengaturan Matapelajaran dalam aplikasi Moodle

28 jawaban

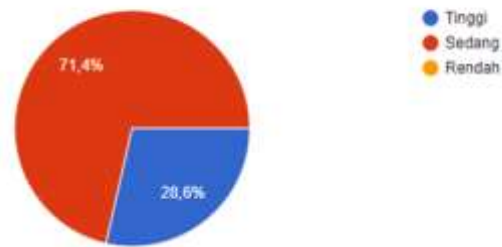


Diagram 14. Hasil data posttest setelah sosialisasi

Setelah dilakukannya sosialisasi pemahaman guru dalam menggunakan fitur pengaturan lebih baik dari sebelumnya sebesar 28,6%

Pemahaman Pembuatan Quiz dalam aplikasi Moodle

28 jawaban

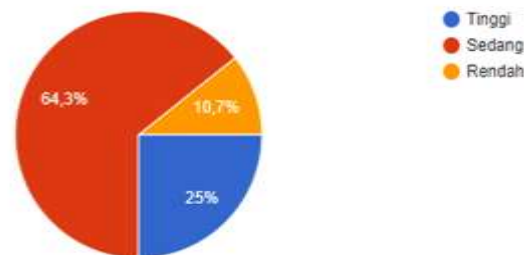


Diagram 15. Hasil data posttest setelah sosialisasi

Setelah dilakukannya sosialisasi pemahaman guru dalam menggunakan fitur quiz lebih baik dari sebelumnya sebesar 25% tetapi guru yang belum paham masih lebih tinggi

Kesimpulan dari data-data posttest tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran. Tetapi dilihat dari data tersebut juga masih diperlukannya pelatihan lagi untuk menyempurnakan pemahaman guru dalam menggunakan Moodle.

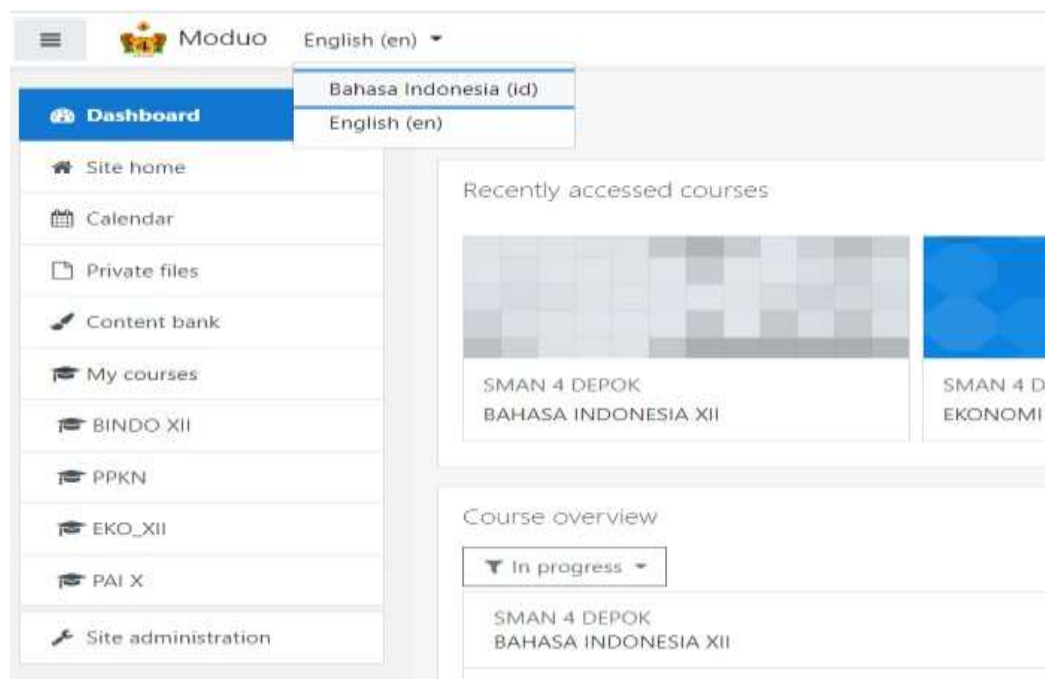
Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan di atas kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan Moodle sebagai media pembelajaran dan di harapkan guru bisa paham, dapat menggunakan Moodle sebagai media pembelajaran, dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di Moodle dan menjadikan Moodle sebagai *alternative* media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan.

Masyarakat yang menjadi sasaran program kemitraan masyarakat ini adalah Guru SMA Negeri 4 Depok. Menurut data dari Pemetaan Mayoritas Guru SMA Negeri 4 adalah PNS. Sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan ini guru-guru tersebut telah mengisi pemetaan potensi guru dalam penggunaan IT untuk media pembelajaran di sekolah. Hasilnya mayoritas guru memiliki kemampuan yang sedang dalam menggunakan fitur-fitur dasar dalam proses pembelajaran daring.



Sehingga dalam program kemitraan masyarakat kami memilih kegiatan dengan tema peningkatan kapasitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis moodle. Kegiatan ini berpotensi karena melihat zaman yang semakin canggih dan adanya tuntutan teknologi yang semakin maju. Guru harus bisa menyesuaikan keadaan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan IT sebagai media pembelajaran saat ini.



Gambar 2. Bentuk Moodle Pembelajaran

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pengabdian mengenai peningkatan kapasitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Moodle. Melalui kegiatan pelatihan penggunaan Moodle ini diharapkan guru yang telah melakukan praktik menggunakan dan mengaplikasikan fitur-fitur Moodle dapat di mengerti dan bisa menjadikan Moodle sebagai media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Guru juga bisa lebih kreatif dalam melakukan pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar murid selama belajar di rumah dan juga menjadikan Moodle sebagai alternatif belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>
- Fatmawati, Soraya, U. T. (2019). *Efektivitas Forum Diskusi pada E-Learning berbasis Moodle untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar*. 9.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Samsudin, M., & Ni Nyoman Utami, J. (2019). Pengembangan Pembelajaran E-learning Dengan Moodle (Modulator Object-Oriented Dynamic Learning

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Vol. 3, No. 2,
Juli 2022,
pp. 101-110

e-ISSN:
2722-2004

*Increasing the
Capacity of
Teachers in
the Learning
Process with
the use of
Moodle-based
Learning
Media*

Environment). *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 14(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30864/jsi.v14i1.210>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Sugiono,
Husnul Hotimah,
S. Sakinah,
Dwi Febriyadi

